

Membangun Kolaborasi Antar Lembaga Untuk Pemberdayaan Desa yang Berkelanjutan

Abd. Kahar^{1*}, Nursam¹, Eka De Patmosela Liow¹, Abd. Wahid Safar¹, Arfan¹

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Madako Tolitoli

*Email: abdkahar@umada.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan pemahaman terkait pentingnya Kolaborasi lintas sektor dalam pemberdayaan desa yang berkelanjutan di desa lelean nono kecamatan baolan kabupaten toli-toli Sulawesi Tengah, dengan menyoroti peran pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas lokal. Melalui pendekatan partisipatif, pengabdian ini mengidentifikasi faktor pendukung seperti kejelasan peran, komunikasi efektif, dan kepercayaan antar Lembaga, serta hambatan seperti perbedaan kepentingan dan ketimpangan sumber daya. Hasilnya menunjukkan bahwa mekanisme kerja yang terstruktur dan inklusif dapat meningkatkan sinergi antar Lembaga, menghasilkan model kolaborasi yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Kata Kunci: Kolaborasi, Pembangunan berkelanjutan

ABSTRACT

Community Service provides an understanding of the importance of cross-sector collaboration in sustainable village empowerment in Lelean Nono village, Baolan sub-district, Toli-toli district, Central Sulawesi, by highlighting the role of government, the private sector, civil society organizations and local communities. Through a participatory approach, this service identifies supporting factors such as clarity of roles, effective communication and trust between institutions, as well as obstacles such as differences in interests and inequality of resources. The results show that structured and inclusive work mechanisms can increase synergy between institutions, resulting in collaboration models that are more adaptive and relevant to local needs.

Keywords: sector collaboration, sustainable development

PENDAHULUAN

Lembaga adalah organisasi atau badan yang terbentuk secara sadar guna mencapai tujuan tertentu. Secara ringkas, setiap lembaga dapat berfungsi sebagai: (1) wadah kerja sama atau kerja bersama antar anggota masyarakat; (2) sarana motivasi untuk membangkitkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan; (3) jalur atau saluran untuk menyatakan aspirasi atau kehendak rakyat atau masyarakat yang bersangkutan; (4) alat untuk penertiban dan pengawasan (Kaseng, 2023). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lembaga diartikan sebagai badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan usaha.

Pentingnya membangun kolaborasi antar lembaga untuk pemberdayaan desa adalah demi meningkatkan kapasitas dan kemampuan pengetahuan masyarakat desa serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Adapun prinsip-prinsip kolaborasi yang perlu diketahui, yaitu: kerja sama, keterbukaan, kesetaraan, kepatuhan, dan evaluasi (Berliandaldo *et al.*, 2021).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan di kantor Desa Lelean Nono, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah, oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Madako, memberikan pandangan tentang kelembagaan desa yang merupakan komponen sangat krusial untuk



mendorong keberlanjutan pembangunan. Oleh sebab itu, keberadaan kelembagaan desa harus diperkuat sehingga dapat menopang pencapaian tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan (Arwildayanto & Tuasikal, 2022).

Kolaborasi antarlembaga untuk mencapai tujuan pembangunan desa pada dasarnya merupakan sarana pelaksanaan dan revitalisasi kemitraan desa untuk mewujudkan seluruh tujuan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan desa tidak akan berhasil maksimal tanpa keterlibatan pihak-pihak terkait, mulai dari tokoh masyarakat, pemuda penggerak desa (karang taruna), perempuan penggerak ekonomi desa, perguruan tinggi, dunia usaha, pihak di tingkat supradesa, aparat desa, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) (Fauziah & Lubis, 2022).

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2024 di Balai Desa Lelean Nono. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, masyarakat, dan mahasiswa. Peralatan yang digunakan selama sosialisasi meliputi spanduk, meja, kursi, laptop, materi presentasi (PowerPoint), serta kamera untuk dokumentasi.

Tahapan kegiatan PKM diawali dengan survei lapangan untuk menentukan lokasi, dilanjutkan dengan observasi dan wawancara. Setelah tahapan tersebut selesai, tim PKM Universitas Madako Tolitoli menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Membangun Kolaborasi Antar Lembaga Untuk Pemberdayaan Desa yang Berkelanjutan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam presentasi yang disampaikan oleh narasumber tim PKM Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Madako Tolitoli, ditekankan pentingnya kemitraan atau kerja sama yang baik antar lembaga, termasuk dengan desa atau kelurahan lain. Kerja sama ini krusial karena pembangunan berkelanjutan hanya dapat diwujudkan melalui kemitraan yang solid. Oleh karena itu, setiap desa perlu menghindari sikap ego sektoral karena sikap tersebut dapat mengakibatkan stagnasi dan bahkan ketertinggalan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam praktiknya juga menyampaikan pentingnya komunikasi, yang memiliki beberapa fungsi krusial. Pertama, komunikasi berfungsi untuk mencapai pengertian satu sama lain, memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh semua pihak yang terlibat. Kedua, komunikasi berperan dalam membina kepercayaan antar individu atau kelompok, menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan saling mendukung. Ketiga, komunikasi memfasilitasi pengkoordinasian tindakan, memastikan setiap orang bergerak menuju tujuan yang sama dengan efektif. Keempat, komunikasi sangat penting dalam merencanakan strategi, memungkinkan pertukaran ide dan informasi untuk merumuskan rencana yang solid. Kelima, komunikasi mempermudah pembagian pekerjaan, memastikan setiap tugas didistribusikan secara adil dan efisien sesuai dengan kemampuan masing-masing. Keenam, komunikasi mendukung pelaksanaan aktivitas kelompok, menciptakan sinergi dan kolaborasi yang produktif. Terakhir, komunikasi juga berfungsi untuk berbagi rasa, membangun ikatan emosional dan memperkuat hubungan antar individu dalam masyarakat.





Gambar 1. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian

Komunikasi persuasif, yang bertujuan memengaruhi orang lain dengan mengubah keyakinan, nilai, atau sikap mereka, pada hakikatnya berorientasi pada tercapainya pengertian bersama antara komunikator dan komunikan (Kaseng, 2023). Prinsip ini sangat relevan dalam konteks kolaborasi lintas sektor, terutama dalam upaya pemberdayaan desa.

Keberhasilan pemberdayaan desa sangat bergantung pada efektivitas kolaborasi antar lembaga. Studi menunjukkan bahwa kejelasan peran dan tanggung jawab masing-masing lembaga merupakan fondasi penting dalam kolaborasi. Ketika peran dan tanggung jawab terdefinisi dengan baik, potensi tumpang tindih dan konflik dapat diminimalkan, sehingga kolaborasi berjalan lebih efektif. Sebaliknya, ketidakjelasan peran justru memicu konflik dan menghambat efektivitas kolaborasi (Berliandaldo *et al.*, 2021).

Selain kejelasan peran, kepercayaan antar lembaga juga merupakan faktor krusial. Kepercayaan ini dapat dibangun dan dipelihara melalui komunikasi yang transparan dan konsisten. Komunikasi yang efektif memungkinkan setiap lembaga memahami perspektif dan tujuan masing-masing, sehingga memperkuat sinergi dan kolaborasi.

Temuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Balai Desa Lelean Nono memperkuat argumen ini. Diskusi dengan para pemangku kepentingan menunjukkan bahwa penguatan kapasitas lembaga, baik dari segi sumber daya manusia maupun mekanisme kerja, merupakan prioritas utama untuk meningkatkan kontribusi mereka dalam pemberdayaan desa. Lebih lanjut, para peserta menekankan pentingnya wadah atau platform kolaborasi yang memungkinkan diskusi dan pertukaran informasi secara rutin. Platform ini diharapkan dapat menjembatani komunikasi antar lembaga, menciptakan sinergi yang lebih baik, dan pada akhirnya, mendorong program pemberdayaan desa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menekankan bahwa kolaborasi antar lembaga merupakan kunci pemberdayaan desa berkelanjutan, yang keberhasilannya bergantung pada kejelasan peran, komunikasi efektif, dan kepercayaan antar pemangku kepentingan (pemerintah, swasta, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas lokal). Meskipun peran mereka saling melengkapi, tantangan seperti perbedaan kepentingan, ketimpangan sumber daya, dan miskomunikasi sering muncul. Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme kerja inklusif dan terstruktur, serta penerapan prinsip transparansi dan komunikasi

konsisten untuk membangun kepercayaan, mengatasi hambatan, memaksimalkan sinergi, dan menghasilkan model kolaborasi lintas lembaga yang efektif sebagai panduan pemberdayaan desa berkelanjutan di berbagai konteks lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwildayanto, M. Z., & Tuasikal, J. M. S. (2022). Pendampingan manajemen daya saing pemerintahan desa dalam pencapaian Sustainable Development Goals. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Berliandaldo, M., Chodiq, A., & Fryantoni, D. (2021). Kolaborasi dan Sinergitas Antar Stakeholder dalam Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata Di Kebun Raya Cibinong. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 221–234. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.179>
- Fauziah, N. M., & Lubis, R. K. (2022). Sound Governance: Model Kolaborasi Multilevel sebagai Upaya Pencegahan Korupsi dalam Pemerintahan Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 10(2), 440-451.
- Kaseng, E. S. (2023). Analisis Pendekatan Komunikasi Partisipatif Lembaga Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *JERP : Jurnal Ekonomi dan Riset Pembangunan*, 1(3), 42–52. <https://jurnalprofau.com/index.php/JERP>

